

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

TK adalah sebagai lembaga pendidikan yang berada di jalur pendidikan sekolah yang mempunyai peranan sangat penting sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan nasional seperti yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Dalam GBHN dijelaskan bahwa pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan sedini mungkin dan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan kuantitatif TK dari tahun ke tahun cukup menggembirakan terutama bagi orang tua dan masyarakat yang membutuhkan wadah pendidikan tingkat prasekolah bagi anak usia 4 – 6 tahun.

TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah dan secara khusus telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0468/U/1992. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menjadikan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki Pendidikan Dasar menurut PP No. 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah. Adapun tujuan TK berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0468/U/1992 adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan

oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mengharapkan TK adalah sebagai lembaga yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat yang dibuktikan dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 053/U/2001 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) penyelenggaraan TK.

Tugas-tugas untuk peningkatan kualitas sebagian besar adalah menjadi tanggung jawab pemerintah terutama menyangkut pembinaan terhadap pelaksana pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan pendidikan khususnya Pengawas TK/SD sangat diperlukan keberadaannya untuk membina TK. TK sebagian besar adalah swasta yang didirikan oleh yayasan. Masyarakat menginginkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang secara potensial memiliki peranan paling strategis bagi pembinaan generasi muda untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan negara yang sedang berkembang. Setiap masyarakat memiliki harapan tentang kemampuan, sikap dan nilai yang harus dimiliki para anggotanya.

Pendidikan adalah proses yang diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala kemampuan, sikap dan nilai tersebut. Sekolah hanyalah satu di antara berbagai lembaga pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan generasi muda menuju kedewasaannya. Dengan demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan yang secara potensial strategis bagi pembinaan generasi muda. Sekolah yang diharapkan masyarakat adalah sekolah yang bermutu. Namun kenyataannya di lapangan tampak pada :

1. Adanya tuntutan masyarakat yang keliru sehingga timbul penyimpangan dalam pelaksanaan TK seperti diajarkan baca, tulis, dan hitung seperti di SD, diberikan pekerjaan rumah kepada anak, diadakannya upacara wisuda untuk anak dengan menggunakan toga, tinggal kelas, dan lain-lain. Untuk mengatasi hal tersebut di atas Direktur Pendidikan Dasar telah mengeluarkan Surat Edaran No. 112/C.2/1992 tanggal 13 Desember 1992 tentang penyimpangan TK.
2. Adanya guru dan kepala TK yang tidak mempunyai ijazah Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK). Jumlah kepala TK dan guru 97.617 orang dan 29.804 orang berkualifikasi dan bestatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) serta dipekerjakan pada TK Negeri dan TK Swasta. Selebihnya belum berkualifikasi dan belum PNS. Demikian juga halnya dengan Pengawas TK/SD. Pengawas TK/SD yang memiliki latar belakang guru TK sangat terbatas hanya 0,90 %, selebihnya 92,40 % berlatar belakang guru SD dan 6,70 % bukan dari guru TK maupun guru SD.

Hal ini menyebabkan kurangnya intensitas supervisi Pengawas TK/SD. Intensitas supervisi Pengawas TK/SD adalah jumlah bimbingan yang diberikan oleh Pengawas TK/SD kepada kepala TK yang berkaitan dengan tugas pokok kepala TK yang dapat meningkatkan disiplin kerja mereka. Dengan seringnya Pengawas TK/SD berkunjung ke sekolah akan mempengaruhi kinerja kepala TK.

Demikian juga halnya dengan disiplin kepala TK. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kepala TK yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas misalnya datang terlambat (lebih dahulu guru dan murid yang datang) dan pekerjaan administrasi yang ditunda-tunda misalnya mengirimkan

laporan bulanan ke Kantor Dinas Pendidikan Kota Medan. Kurangnya disiplin kepala TK akan mempengaruhi kinerja kepala TK. Dengan intensitas supervisi Pengawas TK/SD berkunjung ke TK dan disiplin kerja yang baik akan mempengaruhi kinerja kepala TK, dengan sendirinya mutu pendidikan semakin membaik.

B. Identifikasi Masalah

Kepala TK penanggung jawab dalam pelaksanaan manajemen di sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di TK. Dalam pelaksanaan tugas kepala TK disupervisi oleh Pengawas TK/SD. Intensitas supervisi sangat mempengaruhi kinerja kepala TK dan juga disiplin kerja kepala TK karena tanpa disiplin kerja yang baik kinerja kepala TK tidak akan tercapai seperti yang diharapkan.

Hezberg dalam Imron (1996:93) mengemukakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh macam-macam tenaga yang mendorong dari dalam dirinya dan juga oleh tarikan pengaruh yang datang dari luar dirinya atau lingkungannya. Faktor-faktor yang datang dari dalam dirinya itu adalah berupa kebutuhan seperti kebutuhan fisik, psikis, kemauan dan sosial. Faktor-faktor dari luar meliputi kebijakan, administrasi, pengawasan, keadaan tempat kerja, hubungan antar manusia di tempat kerja, gaji atau upah. Faktor-faktor tersebut di atas diperkirakan sangat kuat mempengaruhi kinerja kepala TK. Salah satunya yaitu intensitas supervisi Pengawas TK/SD karena dengan terjadwalnya kunjungan Pengawas TK/SD akan mempengaruhi kinerja kepala TK. Disiplin kerja dapat meningkatkan kemampuan profesional kepala TK, karena tanpa disiplin yang baik hasil kerja tidak akan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas supervisi Pengawas TK/SD dan disiplin kerja dapat dijadikan indikator untuk meningkatkan kinerja kepala TK. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan ternyata intensitas supervisi Pengawas TK/SD dan disiplin kerja kepala TK belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan penjelasan pada latar belakang masalah, pada variabel intensitas supervisi Pengawas TK/SD dan disiplin kerja banyak faktor yang mempengaruhi kinerja kepala TK. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menganggap penting untuk meneliti, namun membatasinya pada faktor intensitas supervisi Pengawas TK/SD dan disiplin kerja kepala TK yang diduga berhubungan erat dengan tingkat kinerja kepala TK.

D. Perumusan Masalah

Objek penelitian ini adalah hubungan intensitas supervisi Pengawas TK/SD dan disiplin kerja dengan kinerja kepala TK di Kota Medan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara intensitas supervisi pengawas TK/SD dengan kinerja kepala TK di Kota Medan?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara disiplin kerja dengan kinerja kepala TK di Kota Medan?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara intensitas supervisi pengawas TK/SD dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan kinerja kepala TK?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan antara intensitas supervisi pengawas TK/SD dan disiplin kerja kepala TK dengan kinerja kepala TK di Kota Medan. Secara terperinci tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan informasi tentang :

1. Memperoleh gambaran mengenai hubungan intensitas supervisi pengawas TK/SD dengan kinerja kepala TK di Kota Medan.
2. Memperoleh gambaran mengenai hubungan disiplin kerja kepala TK dengan kinerja kepala TK di Kota Medan.
3. Memperoleh gambaran mengenai hubungan intensitas supervisi pengawas TK/SD dan disiplin kerja kepala TK secara bersama-sama dengan kinerja kepala TK di Kota Medan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegiatan Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi fungsinya sehingga berguna :

1. Secara teoretis

Secara toeretis hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan temuan-temuan empirik mengenai faktor-faktor sosiologis yang berhubungan dengan kinerja kepala TK, juga akan memperkaya kajian empirik dalam memberikan masukan-masukan bagi pengembangan konsep dan teori di bidang pendidikan pada umumnya dan di TK pada khususnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti kegiatan ini merupakan pengalaman yang paling berharga di samping itu memberikan dan menambah wawasan baru dan sangat positif bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi pekerjaan penelitian di masa mendatang.
- b. Bagi kepala TK se-Kota Medan agar melaksanakan tugas pokok sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disiplin kerja yang tinggi sehingga tujuan pendidikan di TK dapat tercapai.
- c. Bagi Dinas Pendidikan Kota Medan dalam upaya meningkatkan kinerja kepala TK sehingga tujuan pendidikan di TK dapat tercapai.
- d. Bagi pengawas TK/SD agar membuat jadwal secara berkala ke sekolah dengan membawa instrumen apa yang akan diperiksa.